

EKSISTENSI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA SOCIETY 5.0

Chandra Supriatna¹, Fadli Nur Bahani², Falih Athofa Ramzar³,
Luqman Muhammad Fadhlul Nul Hakim⁴, Muhammad Haidar Kholid⁵,
Rifqi Muhammad Dzakwan⁶, Yayang Furi Furnamasari⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Universitasi Pendidikan Indonesia

Email: chandsupriatna@upi.edu

Article History

Received: 24-05-2024

Revision: 29-05-2024

Accepted: 30-05-2024

Published: 31-05-2024

Abstract. This article discusses the existence of Pancasila values in the era of Society 5.0. In this era, technology is increasingly dominant and brings new challenges in shaping the nation's character in accordance with the values of Pancasila. This article emphasizes the importance of applying moral and ethical values, especially in balancing digital skills, digital culture, and ethics. Through qualitative methods and literature studies. The method we use is a qualitative method, which is a descriptive method. The main data sources of this research are scientific articles published through google scholar and books relevant to the research topic. Analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the values of Pancasila are still relevant and can be applied in the era of Society 5.0, and technology can be used to improve the quality of human life in line with the values of Pancasila.

Keywords: Pancasila, Society Era 5.0, Values, Morals, Ethics, Technology

Abstrak. Artikel ini membahas tentang eksistensi nilai-nilai Pancasila dalam era Society 5.0. Di era ini, teknologi semakin dominan dan membawa tantangan baru dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Artikel ini menekankan pentingnya penerapan nilai moral dan etika, terutama dalam mengimbangi keterampilan digital, budaya dan etika digital. Melalui metode kualitatif dan studi literatur. Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang bersifat deskriptif. Sumber data utama dari penelitian ini ada artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasi melalui *google scholar* dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan dan dapat diterapkan di era Society 5.0, dan teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, Era Society 5.0, Nilai, Moral, Etika, Teknologi

How to Cite: Supriatna, C., Bahani, F. N., Ramzar, F. A., Hakim, L. M. F. N., Kholid, M. H., Dzakwan, R. M., & Furnamasari, Y. F. (2024). Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2570-2578. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1085>

PENDAHULUAN

Di era Society 5.0 ditandai dengan teknologi yang semakin dominan, membawa sebuah tantangan yang baru dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman dan pandangan bagi Masyarakat Indonesia sangat penting dalam mengatasi konflik di masa ini. Penerapan nilai moral dan etika,

terutama dalam mengimbangi keterampilan digital, budaya dan etika digital merupakan sebuah kunci untuk memastikan eksistensi Pancasila di tengah perubahan zaman (Winarni, 2020). Pendidikan Pancasila mempunyai peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Meskipun kehidupan politik belum sepenuhnya terciptanya karakter pancasialis. Pendidikan Pancasila harus di perkuat agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai luhur bangsa.

Saat ini Indonesia mengalami dua disrupsi yang luar biasa yaitu bidang teknologi karena era Society 5.0 dan gaya hidup karena perubahan generasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup (Tanjung, 2018). Meluasnya pengaruh era disrupsi ini, secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Terjadi perubahan yang cepat karena era disrupsi ini. Tren perkembangan teknologi juga bergeser sehingga perusahaan teknologi digital mendominasi ekosistem dan perekonomian dunia (Tanjung, 2018). Kenyataan ini menimbulkan gejala terganggunya nilai-nilai luhur Pancasila.

Eksistensi Pancasila belakangan ini mulai dipertanyakan berbagai kalangan. Jika menilik sejarah, sikap kritis terhadap Pancasila tidak hanya terjadi akhir-akhir ini saja, namun sudah ditunjukkan pada berbagai era pemerintahan di Indonesia. Namun eskalasi berbeda terjadi pasca tumbangannya rezim Orde Baru. Banyak pihak yang menilai Pancasila saat ini hanya dijadikan slogan atau jargon. Pancasila bahkan ditengarai ditafsirkan secara sepihak oleh pemilik kekuasaan. Lebih parahnya lagi, Pancasila disinyalir dijadikan instrumen untuk menyerang orang atau kelompok tertentu. Pancasila dalam kerangka keberadaannya saat ini, menghadapi permasalahan yang belum sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Praktisnya, tidak akan ada satu ideologi pun yang dapat diterapkan sepenuhnya oleh seluruh kelompok masyarakat. Kondisi ini menyebabkan Pancasila hanya menjadi simbol belaka (Asmaroini, 2017; Azhar, 2017; Bo'a, 2018; Burhanuddin, 2020).

Di era Society 5.0 yang semakin canggih tentunya memberikan dampak bagi suatu negara, termasuk negara Indonesia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Namun, tidak semua masyarakat merespon dengan baik dampak negatif globalisasi. Salah satunya adalah menurunnya kualitas moral bangsa, penurunan ini bisa kita lihat dengan banyaknya bermunculan kasus-kasus yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang hidup di masyarakat. Oleh karena itu, kita bisa berupaya membangun kembali moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi nilai-nilai Pancasila yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat di era 5.0

METODE

Metode yang kami gunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang bersifat deskriptif. Dimana pengumpulan hasilnya dari studi literatur, yaitu mencari, membaca dan menggali informasi dari berbagai sumber jurnal dan artikel yang relevan dengan tulisan ini. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan memberikan argumen tentang Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0. Sumber data utama dari penelitian ini ada artikel ilmiah hasil penelitian yang dipublikasi melalui *google scholar* dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dilakukan secara kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Nilai-Nilai Pancasila

Sila yang ada pada Pancasila berfungsi sebagai dasar filsafat negara. Sehingga pada dasarnya merupakan kesatuan (Kaelan & Zubaidi, 2007). Pancasila ini bertujuan sebagai pedoman hidup Masyarakat, yaitu ada 5 sila yang bersifat umum dan objektif, yang dimana nilai-nilai Pancasila dapat diakui oleh negara lain. Pancasila juga memiliki sifat subjektif yang artinya melekat pada pembawa nya tersendiri yaitu Masyarakat bangsa dan negara. Pancasila juga tidak hanya menjadi pedoman tetapi menjadi pandangan hidup Masyarakat Indonesia, berasal dari karakter bangsa Indonesia sehingga mewakilinilai yang sejalan dengan hati nurani bangsa Indonesia.

Ada beberapa nilai-nilai yang terkandungnya yaitu (1) ketuhanan yang maha esa; pada sila yang perama ini mencakup bahwa bangsa yang mampu mewujudkan cita-cita manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan negara, baik moralitas, politik nasional, pemerintahan, perundang-undangan negara, Kebebasan dan HAM harus berpedoman pada nilai yang dijiwai dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, (2) kemanusiaan yang adil dan beradab; nilai yang kedua ini mengandung nilai bahwa negara harus melindungi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Prinsip yang kedua ini juga tercakup pada nilai mengenal sikap moral dan perilaku manusia berdasarkan norma dan budaya bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungannya, (3) persatuan indonesia; prinsip yang ke-3 ini mencakup bahwa sifat manusia itu merupakan kesatuan sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap manusia juga berbeda dalam hal individualitas seperti etnis, ras, agama dan lain sebagainya. Meski berbeda-beda namun Indonesia dipersatukan oleh Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, (4) kerakyatan yang dipim oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakila; tokoh yang paling penting dalam

suatu bangsa itu merupakan masyarakat itu tersendiri, negara muncul dari rakyat, oleh rakyat dan bagi rakyat. Prinsip yang ke-4 ini memuat nilai demokrasi yang harus di jalankan dan dilaksanakan dengan kehidupan berbangsa, dan (5) keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia; akibat dari nilai keadilan yang mesti di gapai adalah Hubungan yang adil antara negara dan rakyat, Keadilan antara rakyat dan negara, keadilan komutatif (Asmaroini, 2017).

Era Society 5.0

Era Society 5.0 adalah gagasan tatanan kehidupan baru yang tujuannya untuk menjadikan hidup Masyarakat lebih nyaman dan terus menerus. Barang dan jasa dikirimkan dalam jumlah waktu yang diperlukan. Di era society 5.0 dapat diartikan konsep sosial yang titik utamanya ada pada manusia dan juga teknologi (Winarni, 2020). Di era Society 5.0, Masyarakat dihadapkan pada teknologi yang memungkinkan akses terhadap dunia virtual yang serupa dengan dunia fisik, AI dan robot yang menggunakan data besar mendukung pekerjaan manusia dengan teknologi. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang berfokus pada bisnis, teknologi Society 5.0 ini menciptakan nilai baru yang menghilangkan perbedaan sosial, usia, gender, dan Bahasa serta menyediakan produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia (Azhar, 2017).

Salah satu prinsip utama adalah kemajuan dunia usaha dan perekonomian harus di imbangi dengan lingkungan sosial. Teknologi Society 5.0 memecahkan masalah-masalah berikut yang disebabkan oleh revolusi industri 4. Seperti menurunnya kemampuan bersosialisasi di Masyarakat. Berkurangnya jumlah lapangan pekerjaan, dan dampak lain dari instalasi tersebut. Dalam Pendidikan siswa dapat berinteraksi langsung dengan robot khusus yang dapat menggantikan guru atau dikendalikan dari jarak jauh oleh guru (Burhanuddin, 2020).

Eksistensi Nilai Pancasila pada era society 5.0

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki nilai yang masih berlaku hingga saat ini, dan dapat diterapkan di berbagai era. Era Society 5.0 ini mencakup paradigma baru dimana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan robotika digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Saat ini, nilai seperti “Ketuhanan Yang Maha Esa” dimaknai tidak hanya sebagai penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, tetapi juga sebagai pengakuan akan pentingnya teknologi yang dibangun atas dasar etika dan nilai keberlanjutan. Nilai seperti “Kemanusiaan yang adil dan beradab” ini terlihat dari pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Asyifa & Najicha, 2023).

Kolaborasi antar individu, kelompok, dan negara yang dimotivasi oleh prinsip-prinsip seperti “Persatuan Indonesia”, dapat menciptakan Solusi teknologi yang komprehensif dan memperkuat persatuan dan keberagaman. Masyarakat yang dibimbing hikmah dalam nasehat mendorong rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Banyak remaja berusia 12 hingga 18 tahun menilai Pancasila penting karena merupakan dasar negara dan memiliki tujuan yang baik untuk Indonesia (Manggali et al., 2023). Meski begitu masih banyak remaja yang belum mengamalkan Pancasila melainkan hanya mengetahuinya saja. Sangat menyedihkan jika remaja masa kini yang seharusnya bertanggung jawab terhadap generasi penerus bangsa yang tidak memahami dasar-dasar negara ini. Lebih lanjut lagi, lingkungan sosial merupakan suatu konsep sosiologi yang menitikberatkan pada hubungan antar manusia. Membentuk hubungan-hubungan yang membentuk kepribadian seorang remaja, dan menjadi factor yang mempengaruhi perilaku dan Tindakan Masyarakat (Nastiti, 2020).

Pemuda merupakan bagian penting dari keberlanjutan suatu negara. Padahal merekalah sumber energi manusia bagi Pembangunan nasional, penerus generasi dan penentu masa depan. Pertumbuhan generasi muda penting untuk diwaspadai agar mereka tidak hanya berperan penting bagi negara dan rakyatnya, tetapi juga memiliki kualitas dan jiwa kepemimpinan. Kepribadian anak dipengaruhi oleh lokasi dan lingkungan orang tuanya, akibat pengaruh bidang sosial, banyak pemuda yang melakukan kejahatan, serta kurangnya pembinaan dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda saat ini masih jauh dari asas Pancasila (Nurwahidin, 2023). Untuk menghentikan keterbelakangan negara generasi muda saat ini perlu memahami bahwa merekalah harapan negara, sebagai generasi penerus bangsa harus menempati tempat dan kedudukan yang strategis untuk menentukan bagaimana fungsi negara ini. Sebagai generasi penerus bangsa akita harus menunaikan tugas dan tanggung jawab kita. Untuk melakukan ini, kita perlu melakukan beberapa perubahan. Dalam situasi ini, kita sebagai Masyarakat terdampak untuk turut berpartisipasi langsung dalam kemajuan bangsa. Apalagi kita harus belajar menjadi generasi mandiri untuk mencegah keruntuhan bangsa (Manggali et al., 2023).

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang di Indonesia, Masyarakat terlena, dan nilai Pancasila mulai memudar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan generasi muda. Selain itu, kebudayaan tradisional Indonesia juga dipengaruhi oleh globalisasi yang berdampak pada perkembangan kebudayaan Indonesia. Globalisasi yang pesat dalam data dan komunikasi menyusutkan dimensi budaya Masyarakat, kebudayaan Indonesia mencirikan

keramahan, gotong royong, dan sopan santun, serta keinginan Masyarakat untuk melestarikan budaya sendiri pun sedikit memudar (Asyifa, 2023).

Era Society 5.0 dapat memberikan dampak positif dan negative bagi generasi muda. Nasionalisme tidak dipengaruhi secara langsung oleh factor-faktor tersebut. Namun, hal ini dapat saja mengurangi atau menghilangkan rasa nasionalisme terhadap negara (Bitari et al., 2021). Globalisasi juga mengubah nilai-nilai generasi muda dan menjadikannya tidak rasional. Globalisasi dapat meyakinkan anak-anak muda Indonesia bahwasannya liberalisme dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan. Namun, anak-anak muda sekarang masih belum bisa mengingat untuk menunjukkan jati diri karena gaya hidup mereka sudah meniru budaya barat dan cenderung bersikap individualis (Burhanuddin, 2020).

Dampak Positif Era Society 5.0 Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Era Society 5.0 berkontribusi terhadap perwujudan nilai-nilai Pancasila dengan memberdayakan teknologi untuk memperkuat moralitas, keadilan, persatuan, dan kesejahteraan sosial (Tirtoni, 2022). Beberapa manfaatnya adalah:

- Kesejahteraan sosial yang lebih setara: prinsip kesetaraan yang terkandung dalam Pancasila dapat diperkuat dengan menggunakan teknologi yang tersedia dalam Society 5.0. Misalnya, dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, layanan Pendidikan dan Kesehatan dapat diperluas hingga ke daerah yang terpencil.
- Partisipasi aktif Masyarakat: Di era Society 5.0, Masyarakat diperbolehkan berpartisipasi dalam proses implementasi kebijakan dan pengambilan Keputusan. Sesuai dengan prinsip umum Pancasila, teknologi digital memungkinkan dialog yang lebih luas dan demokratis antara pemerintah, Masyarakat dan sektor swasta.
- Memperkuat persatuan dan toleransi: teknologi memperkuat hubungan antar individu dan komunitas serta memungkinkan interaksi antar agama dan budaya. Hal ini membantu memperdalam pemahaman antar kelompok yang berbeda dalam Masyarakat dan mengedepankan prinsip persatuan dan toleransi Pancasila.
- Pendidikan karakter dan Etika Digital: Society 5.0 memberikan peluang bagi pendidikan karakter dan etika digital. Dengan menerapkan prinsip Pancasila, generasi muda dapat diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak, memperkuat nilai moral dan menghormati privasi dan keamanan online.
- Meningkatkan akses dan pemberdayaan: Prinsip-prinsip pemberdayaan yang terkandung dalam Pancasila dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital agar meningkatkan akses terhadap informasi, Pendidikan, dan peluang ekonomi mudah di jangkau. Banyak

kesempatan yang di berikan kepada Masyarakat untuk meningkatkan potensi mereka dan berkontribusi terhadap Pembangunan Masyarakat.

- Pengelolaan Sumber daya berkelanjutan: Society 5.0 menudukung nilai keberlanjutan yang tertanam dalam Pancasila dengan mengedepankan pemanfaat teknologi untuk mengelola sumber daya alam dan lingkungan hidup. Menggunakan teknologi untuk memantau dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan dapat membantu menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Rintangan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0

Teknologi modern memungkinkan terjadinya kesalahan dan kerugian yang mengancam nilai-nilai luhur dan moral bagnsa. Generasi milenial dan remaja juga sudah terbiasa dengan modernisasi, kecenderungan ini lambat laun menghilangkan nilai-nilai luhur, moral, etika, dan sikap masyarakat yang terkandung dalam ideologi pancasila. Banyak generas muda yang mempunyai sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai pancasila dalam kesehariannya (Tirtoni, 2022).

Semakin majunya teknologi dan berjalanya waktu, teknologi membawa banyak manfaat sekaligus dampak negatifnya. Contohnya budaya asing yang semakin merasuki Masyarakat Indonesia, hal ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berpakaian hingga Bahasa dan sikap yang merupakan bagian dari budaya luhur negeri ini. Dalam kondisi seperti ini, kemajuan teknologi telah menciptakan filter yang dapat menyaring informasi yang berguna dan tidak berguna serta kelalaian yang melanggar etika.

Upaya Menghidupkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0

Menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan masyarakat harus dilakukan untuk mengurangi tingkat kemerosotan moral, yaitu dengan cara (1) meningkatkan kesadaran masyarakat dan remaja atas prinsip-prinsip pancasila, (2) memahami pancasila dengan cara yang berbeda, (3) membangun struktur kelembagaan formal yang fungsinya sebagai penjaga dan pengembang formal dari prinsip-prinsip pancasila. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta kemajuan transportasi, komunikasi dan informasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan global. Hal ini tidak hanya berdampak negatif, namun juga dapat berdampak positif terhadap aktivitas internasional masyarakat dan negara diseluruh Indonesia. Dahulu pesan hanya dapat dikirim melalui surat, namun berkat kemajuan teknologi komunikasi, kini pesan dapat dikirim secara digital (Bitari et al., 2021).

Masyarakat yang awalnya hanya menggunakan sepeda kini bisa menggunakan sepeda motor dan alat transportasi yang lebih canggih. Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, yang dulu hanya dilakukan adalah membaca buku, kini bisa mencari dan belajar dengan komputer dan alat digital lainnya (Tirtoni, 2022). Untuk menyesuaikan dan memilih arti yang bermanfaat bagi masyarakat, seseorang harus memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang bermanfaat. Selain itu, kemampuan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing negara tentunya menjadi fokus utama dari rencana tersebut. Rencana pendidikan karakter juga harus didasarkan pada lingkungan strategis aktivitas warga di tingkat nasional. Negara kita memiliki banyak penduduk. Sumber daya manusia yang cerdas akan memberikan kontribusi positif untuk pembangunan negara (Nurwahidin et al., 2023). Namun, sayangnya, karena banyak faktor diskriminatif yang terlibat dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, kita masih menghadapi banyak masalah dalam menerapkan prinsip keadilan dan pemerataan.

Nilai-nilai Pancasila tetap relevan meskipun teknologi semakin dominan. Pancasila dianggap sebagai dasar yang kokoh untuk membentuk karakter bangsa di Tengah perkembangan teknologi yang pesat. Dalam menghadapi era digital, penerapan nilai-nilai moral dan etika menjadi sangat penting (Burhanuddin, 2020). Ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era teknologi, serta peluang yang ada untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk mempromosikan dan memperkuat nilai-nilai tersebut.

KESIMPULAN

Eksistensi Pancasila di Era Society 5.0 ini mulai memudar karena perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, kita harus bisa mengimplementasikan dan menjaga nilai-nilai Pancasila agar terus terjaga. Selain itu Era Society 5.0 ini juga dapat berdampak positif bagi penerapan nilai Pancasila salah satu contohnya kesejahteraan sosial yang lebih setara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Yayang Furi Furnamasari, M.Pd. Selaku dosen mata kuliah Pendidikan Pancasila yang senantiasa memberikan arahan, nasehat, dan motivasi kepada kami sehingga karya tulis ini selesai dengan baik, saya berterimakasih juga kepada teman teman yang membantu penyusunan artikel ini dengan baik.

REFERENSI

- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 50–64. <https://doi.org/10.24269/v2.n1.2017.5-9-72>
- Asyifa, S. P. Najicha, F. U. (2023). Pentingnya sekolah mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila dalam menghadapi Era Society 5.0, 1-9
- Azhar, F. (2017). Pancasila Bukan Sekedar Simbol. Retrieved February 21, 2022, from Kompas.com website: <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/14/20320851/pancasila.bukan.sek.adar.simbol?page=all>
- Bitari, P. D. Masyithoh, D. Pratiwi, M. D. (2021). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *JURNAL SUMBANGSIH*, (2), 156-163
- Bo'a, F. Y. (2018). Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Sistem Hukum Nasional. *Jurnal Konstitusi*, 15(1), 2749. <https://doi.org/https://doi.org/10.31078/jk1512>
- Burhanuddin. (2020). Eksistensi Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia. *JURIDICA*, 2(1), 55–73. <https://doi.org/10.46601/juridica.v2i1.181>
- Manggali, R. Suryadani, A. D. A. Sulthon, M. Apriyani, D. (2023). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila di Era Society 5.0 Melalui Pelatihan Konten Positif pada Remaja Desa Lwangrejo. *Jurnal Bina Desa*, 5(3), 359-365
- Nastiti, F. E. Ni'mal'Abdu, R. A. (April 2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtch*, 5(1).
- Nurwahidin, M. Perdana. Rika, D. Mustakin, E. Izzatika, A. Aulia, N. F. (Desember, 2023) Hambatan Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di era Society 5.0 Pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah BINA EDUKASI*, 16(2), 167-173.
- Tanjung, C. (2018). Tantangan Generasi Mileniel di Era Disrupsi. Retrieved February 27, 2019, from <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/17455-tantangan.generasi.mileniel.di.era.disrupsi>
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Winarni, L. N. (2020). Eksistensi Pancasila dalam Menghadapi Ancaman Kebhinekaan. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 8(1), 89–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/ius.v8i1.749>